

**STRATEGI KEPALA MAN 1 WONOSOBO
DALAM MENINDAKLANJUTI HASIL ASESMEN NASIONAL
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Muhammad Rifqi Fawaiz

NIM: 21104090079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Fawaiz

NIM : 21104090079

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**“STRATEGI KEPALA MAN 1 WONOSOBO DALAM
MENINDAKLANJUTI HASIL ASESMEN NASIONAL UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK”** adalah asli hasil penelitian
sendiri dan bukan karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk
sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Rifqi Fawaiz
NIM.21104090079

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbing seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rifqi Fawaiz
NIM : 21104090079
Judul Skripsi : **Strategi Kepala MAN 1 Wonosobo Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2025
Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-295/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPALA MAN 1 WONOSOBO DALAM MENINDAKLANJUTI HASIL ASESMEN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIFQI FAWAIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090079
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 697833b7a7feb



Penguji I

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 69771c943a35b



Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 69772453494dc



Yogyakarta, 24 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Pumama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 697834549f401

MOTTO

لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"Janganlah engkau Takut, Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."¹

-Frasa yang diambil dari potongan surat At-Taubah ayat 40-



¹ "https://Tafsirweb.Com/3056-Surat-at-Taubah-Ayat-40.Html, Diakses Pada Tanggal 9 Desember 2025," n.d.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
 لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala MAN 1 Wonosobo Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil- ‘alamin*. Pada proses penulisan skripsi ini peneliti masih banyak memerlukan dukungan dan bimbingan serta saran maupun masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D. selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta
3. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang membantu dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, serta saran yang sangat berharga selama penelitian ini berlangsung.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.

6. Lembaga Pendidikan MAN 1 Wonosobo dan seluruh guru serta karyawan yang telah berkenan menjadi subyek penelitian pada skripsi ini, khususnya kepada Bapak UR, Bapak J, dan Bapak AA yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di MAN 1 Wonosobo
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah Sumarjono dan Ibu Markonah yang selalu mendukung dan mensupport anaknya dalam setiap langkah saya. Dengan jerih payah dan do'a merekalah saya bisa menjalani proses kuliah ini sampai menyelesaikannya.
8. Kepada kedua kakakku tersayang, Marlita Rusdiana dan Fenty Nurani Hikmawati merekalah tempat saya berbagi cerita dan motivator terbaik ketika saya merasa bimbang dengan setiap keputusan dalam hidup saya. Mereka jugalah yang mendorong untuk terus bergerak maju serta mereka adalah alasan terbaik mengapa saya bisa menulis skripsi ini.
9. Kepada teman-teman penulis sirkel peduli lindungi Kevin, Beta, Idun, Asbiq, Arya, Farhan, Raphita dan sirkel hokage Cia, Bachap, Bashori, Ananda, Nafisa, Nida, Fiqie, Fakih, Yahya, Aiko, Awe, Safira kalian lah keluarga keduku disini serta teman-teman lain yang tidak bisa di tuliskan satu persatu terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan sampai saat ini.
10. Kepada *Seseorang yang sangat spesial...* teman-teman yang membaca tulisan saya ini jangan berharap saya menuliskan ucapan untuk orang special ya, walaupun bumi gonjang-ganjing skripsi ini tetap dikerjakan ya kambing. Saya termotivasi dengan kata-kata dari Paman Kletus (Pamannya Patrick) saat ditahan karena memperjuangkan barisan kebebasan “Jangan Biarkan Hatimu Meninggalkanmu, kecuali Pikiranmu Tumbuh Kaki dan Mengikutinya”

Yogyakarta, 15 Agustus 2025
Penyusun

Muhammad Rifqi Fawaiz
NIM. 21104090079

ABSTRAK

Muhamad Rifqi Fawaiz, *Strategi Kepala MAN 1 Wonosobo Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik.*

Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari urgensi peningkatan literasi peserta didik melalui pemanfaatan asesmen nasional sebagai instrumen evaluasi sistematis yang menilai indikator Asesmen Kompetensi Minimum (literasi & numerasi), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Manajemen strategis yang terencana dengan tepat akan memudahkan pelaksanaan asesmen nasional yang bertujuan untuk menilai kualitas mutu pendidikan sekolah. Pada penelitian ini mendapati bahwa pelaksanaan Asesmen Nasional di MAN 1 Wonosobo menunjukkan adanya fluktuasi (kenaikan dan penurunan) pada rapor madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi kepala sekolah di MAN 1 Wonosobo dalam upaya menindaklanjuti hasil asesmen nasional untuk meningkatkan literasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlokasi di MAN 1 Wonosobo. Dengan subjek utama penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang terlibat sebagai tim asesmen atau didasarkan pada 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami, Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk memastikan validitas temuan atau keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam merumuskan strategi tindak lanjut melalui identifikasi capaian AN pada AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Implementasi strategi diwujudkan dalam pembentukan tim kerja, pengembangan program pembelajaran berbasis data, penguatan kompetensi guru, optimalisasi sarana prasarana, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hambatan seperti resistensi sebagian siswa dan pemahaman orangtua dan siswa yang tidak merata mengenai tujuan pelaksanaan AN diatasi melalui komunikasi intensif, sosialisasi, pelatihan, dan kolaborasi internal. Secara keseluruhan, strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, budaya akademik, dan capaian peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa tindak lanjut hasil Asesmen Nasional merupakan komponen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan terkhusus pada meningkatkan literasi peserta didik pada proses tindak lanjutnya.

Kata kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Asesmen Nasional, Literasi*

ABSTRACT

Muhammad Rifqi Fawaiz, *The Principal's Strategy of MAN 1 Wonosobo in Following Up on the Results of the National Assessment to Improve Student Literacy.*

Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This research is motivated by the urgency of improving student literacy through the use of national assessment as a systematic evaluation instrument that assesses the Minimum Competency Assessment indicators (literacy & numeracy), character surveys, and learning environment surveys. Properly planned strategic management will facilitate the implementation of national assessments aimed at assessing the quality of school education. This study found that the implementation of the National Assessment at MAN 1 Wonosobo showed fluctuations (increases and decreases) in madrasah report cards. This study aims to describe the strategic management of the principal at MAN 1 Wonosobo in an effort to follow up on the results of the national assessment to improve student literacy.

This study uses a qualitative approach located in MAN 1 Wonosobo. With the main subjects of the research principal, vice principal for curriculum, and teachers involved as an assessment team or based on 3M, namely knowing, understanding, and experiencing, Data collection techniques through interviews, observation, and documentation, then the data is analyzed through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The process of source triangulation and technique triangulation is used to ensure the validity of the findings or the validity of the data.

The results of the study indicate that the principal plays a significant role in formulating follow-up strategies through the identification of National Assessment (AN) achievements in the AKM, Character Survey, and Learning Environment Survey. The strategy implementation is realized through the formation of work teams, the development of data-based learning programs, strengthening teacher competencies, optimizing infrastructure, and integrating the values of the Pancasila Student Profile. Barriers such as resistance from some students and uneven understanding of parents and students regarding the objectives of the AN implementation are overcome through intensive communication, socialization, training, and internal collaboration. Overall, this strategy has a positive impact on improving the quality of learning, academic culture, and student achievement. This study confirms that the follow-up of National Assessment results is a strategic component in improving the quality of education, specifically in improving student literacy in the follow-up process.

Keywords: *Principal Strategy, National Assessment, Literacy*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II GAMBARAN UMUM.....	55
A. Profil MAN 1 Wonosobo	55
B. Letak Geografis MAN 1 Wonosobo	56
C. Visi dan Misi MAN 1 Wonosobo	57
D. Struktur Organisasi	59

E. Data Guru, Karyawan, dan Siswa.....	59
F. Program Asesmen Nasional MAN 1 Wonosobo.....	61
G. Program Adiwiyata	69
BAB III Strategi Kepala Man 1 Wonosobo Dalam Menindaklanjuti	
Hasil Asesmen Nasional Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik.....	73
A. Strategi Kepala MAN 1 Wonosobo Dalam Menindaklanjuti	
Hasil Pelaksanaan Asesmen Nasional	73
1) Perumusan Strategi.....	74
2) Implementasi Strategi.....	90
3) Monitoring dan Evaluasi Strategi.....	104
B. Faktor Penghambat dan Alternatif Solusinya	
Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional	109
C. Dampak Strategi Kepala Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen	
Nasional Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik	116
BAB IV PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	132
C. Kata Penutup.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Literasi AKM.....	33
Tabel 2. Pedoman Wawancara Penelitian.....	34
Tabel 3. Pertanyaan Pendukung (Lingkungan Belajar & Profil Pelajar)	48
Tabel 4. Timeline Penelitian.....	41
Tabel 5. Dokumentasi.....	46
Tabel 6. Triangulasi Sumber dan Teknik.....	51
Tabel 7. Daftar Guru dan Tenaga Pendidik di MAN 1 Wonosobo.....	60
Tabel 8. Rekapitulasi Data Siswa dan Siswi MAN 1 Wonosobo	61
Tabel 9. Panitia Asesmen Nasional Tahun 2025 MAN 1 Wonosobo	63
Tabel 10. Susunan Pengawas ANBK MAN 1 Wonosobo	64
Tabel 11. Daftar Peserta Utama/Cadangan ANBK MAN 1 Wonosobo	66
Tabel 12. Struktur Tim PBHLS MAN 1 Wonosobo 2024/2025	70
Tabel 13. Pembagian Tugas di Masing-masing POKJA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi MAN 1 Wonosobo	56
Gambar 2. Struktur Organisasi MAN 1 Wonosobo	59
Gambar 3. Pelaksanaan ANBK	62
Gambar 4. Jadwal Pelaksanaan ANBK 2025 MAN 1 Wonosobo	67
Gambar 5. SK Tim Asesmen Nasional MAN 1 Wonosobo 2025	78
Gambar 6. JTG Form Instrumen Pelaksanaan AN	80
Gambar 7. Angket Sulingjar & Model Soal Survei Karakter.....	83
Gambar 8. Rapor Sekolah Hasil dari Asesmen Nasional.....	84
Gambar 9. Modul AKM Literasi & Numerasi	94
Gambar 10. Contoh Soal Cerita UN dan Soal Literasi ANBK	95
Gambar 11. Pojok Baca.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Wawancara
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Lembar Observasi
Lampiran V	: Lembar Observasi
Lampiran VI	: Catatan Lapangan I
Lampiran VII	: Catatan Lapangan II
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan III
Lampiran IX	: Lembar Dokumentasi
Lampiran X	: Tabel Coding
Lampiran XI	: Dokumentasi MAN 1 Wonosobo
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIV	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran XV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XVI	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran XVII	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran XVIII	: Sertifikat User Education
Lampiran XIX	: Sertifikat PBAK
Lampiran XX	: Sertifikat TOEC
Lampiran XXI	: Sertifikat ICT
Lampiran XXII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XXIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XXIV	: Sertifikat PLP
Lampiran XXV	: <i>Curriculum Vitae</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan nasional di Indonesia terus mengalami perubahan kebijakan seiring dengan dinamika yang terjadi. Setiap pergantian pemangku kebijakan menuntut adanya model pendidikan nasional yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.² Pada dasarnya, upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah, melainkan sebuah tantangan yang kompleks karena pendidikan harus selalu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kebijakan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dinamika yang terjadi. Perubahan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengontrol dan meningkatkan kualitas pendidikan agar sistem pendidikan menjadi lebih terarah, efektif, efisien, berkembang, serta relevan dengan perubahan yang berkelanjutan di kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu langkah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan menerapkan program pembelajaran yang bermutu serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan, tidak hanya terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap

² Sudianto Sudianto and Kisno Kisno, "Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 85–97, <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>.

seluruh proses pembelajaran.³ Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses pembelajaran atau program di suatu satuan pendidikan.

Selama proses pendidikan berlangsung, kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting yang tidak bisa diabaikan. Dalam hal pemilihan dan penggunaan alat evaluasi harus tepat karena akan sangat berpengaruh pada kejelasan pengukuran keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu maka pemerintah harus bisa mengembangkan suatu model atau terobosan baru sebagai alat ukur penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengawasi dan menilai jalannya proses pembelajaran, perkembangan belajar, serta peningkatan capaian belajar secara berkelanjutan. Sebagai upaya pembaruan di bidang pendidikan, pemerintah kemudian menghadirkan kebijakan Asesmen Nasional sebagai sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Asesmen nasional merupakan program yang dilaksanakan sebagai alat evaluasi yang bertujuan untuk menilai kualitas setiap di sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Asesmen Nasional diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021.⁴

³ Zahrotun Bariroh, "Strategi Pengembangan Asesmen Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

⁴ "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021.

Berdasarkan studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015, Indonesia memperoleh skor rata-rata 397 untuk kemampuan membaca, 386 untuk matematika, dan 403 untuk sains, sehingga menempati peringkat 64 dari 72 negara. Namun, pada tahun 2018, peringkat PISA Indonesia mengalami penurunan, berada di posisi 74 dari 79 negara. Dalam kategori membaca, Indonesia meraih skor rata-rata 371, lebih rendah dibandingkan Panama yang memiliki skor rata-rata 377, serta jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 487. Sementara itu, China menduduki peringkat pertama dengan skor rata-rata 555, disusul Singapura di posisi kedua dengan skor 525, dan Finlandia yang sering dijadikan model sistem pendidikan berada di peringkat ketujuh dengan skor 520. Pada kategori matematika, Indonesia memperoleh skor rata-rata 379 dan berada di peringkat 73 dari 79 negara, termasuk tujuh peringkat terbawah. Skor ini masih lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, dan terutama Singapura. Sementara dalam kategori sains, Indonesia menempati peringkat 71 dari 79 negara dengan skor rata-rata 396, yang masih berada di posisi sepuluh terbawah.⁵ Hasil PISA tidak hanya merepresentasikan skor dan peringkat, tetapi juga menggambarkan perilaku siswa, kondisi belajar,

⁵ Balitbang Kemendikbud, "Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018," *Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–29, <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>.

latar belakang peserta didik, metode pengajaran guru, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi kualitas pendidikan.

Penilaian mutu satuan pendidikan didasarkan pada capaian hasil belajar siswa dalam aspek fundamental, yakni literasi, numerasi, dan karakter, serta efektivitas proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Informasi tersebut dikumpulkan melalui tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.⁶ Ketiga instrumen penilaian tadi tidak hanya mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga menilai kemampuan mereka dalam mengekstrapolasi pembelajaran dan menerapkannya dalam situasi baru. Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif, seperti membaca, menganalisis, dan berhitung. Sementara itu, survei karakter bertujuan mengukur aspek emosional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, guna memastikan bahwa siswa Indonesia memiliki kompetensi global sekaligus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.⁷ Selain itu, seluruh pelaku pendidikan, termasuk kepala madrasah, tenaga pendidik, dan siswa, turut berpartisipasi dalam survei lingkungan belajar. Survei ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan sekolah.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran," *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, 1–37.

⁷ Deni Ainur Rokhim et al., "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 61–71, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/18042>.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, asesmen perlu dirancang sedemikian rupa agar kompetensi yang diukur memiliki manfaat yang luas. Hasil asesmen tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan secara efektif sebagai dasar dalam melakukan evaluasi, perbaikan pembelajaran, perbaikan praktik mengajar dan membuat rancangan kebijakan.⁸ Sistem evaluasi pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab XVI Pasal 57 hingga Pasal 59.⁹ Undang-undang tersebut menyatakan bahwa evaluasi dilakukan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan secara nasional dan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan program Asesmen Nasional yang dilaksanakan Asesmen diyakini mampu mendorong pengembangan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan hasil asesmen yang tepat, upaya meratakan mutu pendidikan diharapkan dapat tercapai secara lebih terarah dan berkelanjutan. Menurut Mizanul dan Tri, kepala sekolah selaku pimpinan satuan pendidikan memiliki peran penting dalam menyukseskan dan menyelenggarakan Asesmen Nasional dengan mencari strategi yang tepat.¹⁰

⁸ Sassa Nur Avindasari, "Peran Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Asesmen Nasional Di SMP N 1 Donorojo Pacitan," *Sassa Nur Avindasari*, 2022, 1–65, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53405>.

⁹ "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 Dan 59," no. 1 (2003).

¹⁰ Mizanul Hasanah and Tri fahad Lukman, "Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 9498–9504, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5355>.

Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, yang mengatur Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Salah satu kualifikasi terpenting yang dimiliki kepek adalah, keahlian manajerial yang profesional.¹¹

Melihat dari kepala sekolah memiliki peran utama sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai instruktur sekaligus fasilitator yang memahami secara mendalam konsep Asesmen Nasional. Kepala sekolah harus mengetahui aspek-aspek yang diukur serta subjek yang terlibat dalam asesmen ini. Selain itu, ia harus mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran bersama para guru, sekaligus memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran telah mengintegrasikan prinsip-prinsip Asesmen Nasional secara optimal.¹² Menurut Muzzaki kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan serta strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan mutu pendidikan di sekolah¹³. Dengan strategi yang efektif, kepala sekolah dapat mendorong pencapaian visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah melalui pelaksanaan program yang sistematis dan berkelanjutan.

¹¹ Sinta Amalia, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Di MI Hasbullah Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023," *E-Theses Uin k h Abdurahman Wahid*, no. 1 (2024): 1–39.

¹² Heeksa Manora, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119–25, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.

¹³ Muzakki Muzakki, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Sasak Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru," *Educatio* 12, no. 2 (2017): 81–92, <https://doi.org/10.29408/edc.v12i2.1443>.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah harus membangun komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁴

Sebuah strategi atau rencana dalam suatu kegiatan memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa perencanaan yang matang, suatu kegiatan dapat mengalami hambatan dan tidak berjalan dengan optimal. Strategi dirancang untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana suatu proses dapat dijalankan dengan baik guna mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, strategi dapat dipahami sebagai upaya dalam mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan secara terencana.¹⁵ Sejalan dengan pendapat Rahmah Johar dan Latifah Hanum, strategi adalah suatu rencana yang mencakup langkah-langkah untuk mengoptimalkan suatu kegiatan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang tersedia. Konsep strategi ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, di mana strategi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, serta pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, strategi didefinisikan sebagai

¹⁴ Nasir Usman Sri Banun, Yuzrizal, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul," *Jurnal Administrasi Universitas, Pascasarjana Kuala, Syiah* 4, no. 1 (2022): 137–47, <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2615>.

¹⁵ Amalia, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Di MI Hasbullah Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023."

"rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus." Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran di suatu unit atau lembaga pendidikan, di mana strategi yang tepat diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan operasionalnya.¹⁶ Perencanaan yang matang memungkinkan setiap kegiatan belajar mengajar berjalan secara sistematis, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi yang baik juga membantu tenaga pendidik dalam mengelola kelas, menyusun kurikulum, melakukan evaluasi, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Dalam pelaksanaan AN yang sudah terlaksana beberapa kali di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo. MAN 1 Kerap dijadikan sebagai lembaga yang disorot dan menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam pelaksanaan program AN ini. Melalui proses pelaksanaan dan mekanisme yang rapi itu semua diterapkan oleh MAN 1 dalam setiap program yang dijalankan oleh sekolah, dimana peran kepala sekolah tidak luput dalam mengkoordinasi SDM, infrastruktur, persiapan model pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan program. Dari situlah MAN 1 disorot dalam setiap prosesi pelaksanaan program asesmen nasional.

Namun, dibalik pelaksanaan Asesmen Nasional di MAN 1 Wonosobo menunjukkan adanya fluktuasi (kenaikan dan penurunan) pada rapor

¹⁶ Eva Nur Hasanah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Siswa Untuk Menghadapi Asesmen Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Tahun Pembelajaran 2021/2022" 9, no. 1 (2022): 1–98, <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/484>.

¹⁷ Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Hikmah: Journal Of Education And Islamic Studies* 5, no. 2 (2017): 24–38, <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.

madrasah yang dianggap selalu membaik dari tahun ke tahun. Hasil rapor sekolah terbaru tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator literasi dari pelaksanaan Asesmen Nasional mengalami penurunan di tahun ini. Dasar pelaksanaan Asesmen Nasional merujuk pada Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, disitu juga menegaskan bahwa Asesmen Nasional bukan sekedar alat evaluasi, melainkan menjadi salah satu instrumen diagnostik untuk memperbaiki mutu pendidikan berdasarkan standar proses dan penilaian. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan terkait pelaksanaan dan perbaikan AN belum sepenuhnya konsisten diterapkan. Keberadaan kepala sekolah sebagai *Top Leader* sangat mempengaruhi proses pelaksanaan dan memetakan fokus perbaikan berdasarkan hasil AN sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik.¹⁸ Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana manajemen strategi perbaikan AN dilakukan, faktor-faktor penyebab fluktuasi hasil AN, serta sejauh mana kebijakan AN berdampak untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Berangkat dari permasalahan tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti di MAN 1 Wonosobo mengenai “Strategi Kepala MAN 1 Wonosobo Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik”

¹⁸ “Risalah Kebijakan : Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Asesmen Nasional Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan*, no. 9 (2022): 1–8.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional di MAN 1 Wonosobo yang merupakan pokok dalam penelitian ini dan berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan maka, penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala MAN 1 Wonosobo dalam menindaklanjuti hasil pelaksanaan Asesmen Nasional?
2. Apa saja faktor penghambat dan alternatif solusinya dalam menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional?
3. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional untuk meningkatkan literasi peserta didik

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah MAN 1 Wonosobo dalam menindaklanjuti hasil pelaksanaan Asesmen Nasional.
- b. Mengidentifikasi faktor penghambat dan alternatif pemecahan masalah dalam menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional yang dilakukan kepala sekolah.

- c. Menjelaskan dampak strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik di MAN 1 Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik yang bersifat teoritis maupun sebagai langkah tindak lanjut yang praktis meliputi;

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian akademik mengenai peran kepala sekolah khususnya dalam pemanfaatan hasil Asesmen Nasional sebagai instrumen perbaikan mutu literasi.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak di MAN 1 Wonosobo. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional guna meningkatkan kualitas literasi peserta didik. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang

pentingnya Asesmen Nasional serta mendorong motivasi belajar. Selain itu, bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan program pembelajaran yang lebih efektif. Dengan strategi yang tepat, diharapkan menindaklanjuti hasil AN ini dapat mewujudkan ketercapaian program ini sebagai bahan dalam memperbaiki strategi pembelajaran di MAN 1 Wonosobo dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

D. Telaah Pustaka

Pada kajian pustaka terdapat beberapa literatur penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa hasil kajian penelitian yang relevan dengan strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Wonosobo sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sassa Nur Avindasari (2022) dengan judul skripsi “Peran Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Asesmen Nasional di SMP N 1 Donorojo Pacitan” relevansi dan kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh penting seorang kepala sekolah dalam terlaksananya program Asesmen Nasional serta mengevaluasi bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas dan strateginya dalam menyelenggarakan Asesmen Nasional, yang merupakan program baru. Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya agar tujuan pendidikan

dapat terimplementasi dengan baik. Perbedaan Penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang dimana penelitian tersebut membahas mengenai implementasi terlaksananya Asesmen nasional serta peran kepala sekolah dalam implementasi Asesmen Nasional di SMP N 1 Donorojo Pacitan hanya mengetahui strategi atau peran dari kepala sekolah saja. Sedangkan fokus penelitian ini terletak pada hasil asesmen nasional akan dijadikan strategi dalam memetakan seberapa jauh pemahaman siswa terkait pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun Bariroh (2022) dengan Judul Tesis “Strategi Pengembangan Asesmen Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang” relevansi dengan penelitian ini yakni, perencanaan strategi implementasi dan implikasinya dari kebijakan asesmen nasional dan dan sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian tersebut membahas tentang seberapa jauh pengembangan strategi untuk menghadapi asesmen. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam tindaklanjuti hasil asesmen nasional serta mengetahui sejauh mana efektivitas strategi dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kesiapan peserta didik dan tenaga pendidik terhadap pelaksanaan asesmen nasional.²⁰

¹⁹ Avindasari, “Peran Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Asesmen Nasional Di SMP N 1 Donorojo Pacitan.” *Sassa Nur Avindasari*, 2022,

²⁰ Bariroh, “Strategi Pengembangan Asesmen Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.”... 2022

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eva Nur Azizatul Hasanah(2022) dengan judul Skripsi “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Siswa Untuk Menghadapi Asesmen Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa’at Tahun Pembelajaran 2021/2022” relevansi dengan penelitian ini yaitu strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi asesmen nasional, lalu terdapat kesamaan dalam menggunakan teori, Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian tersebut berfokus pada strategi serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami kepala Madrasah. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada tindak lanjut kepala sekolah terhadap hasil asesmen nasional sebagai upaya dalam menentukan strategi menghadapi asesmen nasional selanjutnya, dimana hasil dari pelaksanaan asesmen ini perlu ditindaklanjuti karena penting sebagai upaya dalam evaluasi kinerja satuan pendidikan seperti yang tertuang dalam permendikbudristek.²¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana dan subiantoro (2022) dengan jurnal berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Asesmen Nasional di MIN 1 Yogyakarta” relevansi dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang Strategi yang menekankan pentingnya peran aktif kepala madrasah dalam merencanakan dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan

²¹ Hasanah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Siswa Untuk Menghadapi Asesmen Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa’at Tahun Pembelajaran 2021/2022.” ... 2022

persiapan siswa menghadapi AN. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian tersebut berfokus hanya pada model strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada keberlanjutan atau tindak lanjut dimana hasil asesmen nasional dapat memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan peningkatan hasil belajar secara berkesinambungan di MAN 1 Wonosobo.²²

Kelima, Penelitian Muhammad Nazir Putra (2023) dengan skripsi berjudul “Pengelolaan Sumber Daya Pendukung Pelaksanaan Asesmen Nasional Sekolah Dasar Di Kota Banda Aceh” relevansi dengan penelitian ini terletak pada persamaan peran utama dari kepala sekolah agar terlaksananya kegiatan asesmen nasional karena kepala sekolah adalah seorang *top leader* pada instansi sekolah dimana perannya sangat penting dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang akan diteliti, penelitian tersebut berfokus pada mengevaluasi pengelolaan sumber daya yang meliputi tata kelola staff, ketersediaan informasi, pengelolaan anggaran, serta sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Asesmen Nasional. Sedangkan penelitian ini tidak berfokus pada pengelolaan sumber daya pendukung tetapi berfokus kepada penilaian kognitif, non-kognitif, dan kualitas lingkungan belajar sesuai

²² Fitriyana Fitriyana and Subiyantoro Subiyantoro, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Asesmen Nasional Di MIN 1 Yogyakarta,” *Educatio* 17, no. 1 (2022): 21–30, <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5306>.

dengan tujuan asesmen dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.²³

Keenam, penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Siti Nurlatifah (2024) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 2 Kota Kediri” tujuan penelitian tersebut berfokus pada peran manajerial dari seorang kepala sekolah dimana kepala sekolah memiliki strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidik, siswa dan sekolah. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan anggota sekolah yang lain sangat di butuhkan dalam kelancaran memajukan mutu dan kualitas sekolahnya, diaman strategi kepala sekolah pada penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini juga akan melibatkan pentingnya strategi dari seorang kepala sekolah sebagai *top leader* dalam satuan pendidikan yang mana peran nya sangat penting mengingat dimana asesmen nasional merupakan program yang masih tergolong baru sebagai pengganti dari UN (Ujian Nasional) maka dari itu sangat di perlukan strategi manajerial yang tepat sebagai persiapan dalam menjalankan program asesmen nasional.²⁴

²³ M. Putra, “Pengelolaan Sumber Daya Pendukung Pelaksanaan Asesmen Nasional Sekolah Dasar Di Kota Banda Aceh,” 2023.

²⁴ Siti Nurlatifah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kediri,” *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman* | 15 2, no. 1 (2024): 15–31.

Ketujuh, penelitian terkait asesmen nasional yang dilakukan oleh Nanda, Mellyzar, dan Herizal (2021) dalam judul “Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dalam pembahasan penelitian ini dengan fokus penelitian tentang pemahaman dan persepsi guru terkait Asesmen Nasional merupakan program pengganti Ujian Nasional sebagai program penilaian serta evaluasi pembelajara terhadap mutu setiap satuan pendidikan yang di nilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Lalu hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan pengetahuan calon guru terhadap sistem pelaksanaan AN masih belum memadai. Sedangkan persesi dari calon guru terhadap keputusan pemerintah untuk menggantikan UN dengan AN 52% memilih setuju. Sedangkan fokus pada penelitian penulis, dimana didalam penelitiannya penulis tidak hanya berfokus pada perspektif guru saja melainkan penilaian terhadap survei karakter dan kualitas lingkungan pembelajaran akan dilibatkan.²⁵

Kedelapan, adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Rokhim, Rahayu, Alifah (2021) dengan judul “Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar)” fokus dalam penelitian ini

²⁵ Nanda Novita, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal, “Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>.

menganalisis kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional Berdasarkan data kelompok peserta didik, sebanyak 46,6% siswa telah memahami konsep Asesmen Nasional, sementara 53,2% lainnya masih belum memahaminya dengan baik. Kondisi ini terjadi karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi yang optimal mengenai penerapan Asesmen Nasional, yang terdiri dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Sementara itu, hasil penelitian terhadap kelompok guru menunjukkan bahwa 75% guru telah memahami Asesmen Nasional, sedangkan 25% lainnya masih belum memiliki pemahaman yang memadai. Asesmen Nasional sendiri bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, termasuk input, proses pembelajaran, serta kualitas belajar-mengajar di kelas. Sedangkan untuk fokus penelitian ini penulis memadukan peranan penting seorang kepala sekolah dalam pelaksanaan asesmen dengan cara merumuskan strategi, yang mana strategi tindak lanjut dari hasil asesmen di sekolah tersebut, karena asesmen tidak hanya menilai dari aspek kognitif saja melainkan ada aspek non-kognitif dan survei karakter siswa.²⁶

Dari berbagai penelitian yang dijadikan referensi untuk telaah pustaka menunjukkan bahwa, didapati adanya ruang kosong yang belum dieksplorasi lebih dalam dan juga belum diteliti oleh studi sebelumnya secara mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam tahap tindak lanjut hasil asesmen

²⁶ Rokhim et al., "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional."

nasional sebagai upaya perbaikan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa gap penelitian menunjukkan adanya peluang untuk mengeksplorasi kekosongan dalam penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan suatu alat ukur atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi. Menurut pendapat Abdullah Rahman & Enny Manajemen Strategi adalah Proses manajerial dilakukan untuk merealisasikan visi dan misi organisasi, membangun serta menjaga hubungan organisasi dengan lingkungannya terutama dengan para pemangku kepentingan serta mencakup penentuan strategi, pelaksanaan strategi, dan pengawasan strategi guna memastikan bahwa tujuan dan misi organisasi dapat tercapai secara efektif.²⁷ Dalam konteks organisasi, strategi merujuk pada serangkaian pandangan, prinsip, norma, dan kebijakan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Menurut Mulyono dalam bukunya Strategi Pembelajaran, manajemen strategi adalah ilmu atau kiat dalam mengoptimalkan

²⁷ Hasanah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Siswa Untuk Menghadapi Asesmen Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Tahun Pembelajaran 2021/2022."

²⁸ Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Ciputat, Jakarta, : Gp Press Goup, 2013), <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20898>.

seluruh sumber daya atau potensi yang tersedia, maupun yang dapat dimobilisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Menurut Sukanto, strategi merupakan landasan awal dalam menetapkan tujuan suatu organisasi. Strategi juga mencakup pola gerak serta pendekatan manajerial yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.³⁰ Dengan demikian, strategi dapat dipandang sebagai keputusan strategis yang diambil oleh pemimpin dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi atau lembaga dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah dirancang.³¹

Dalam manajemen strategi, merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja secara sistematis dan formal untuk mewujudkan tujuan bersama. Al-qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 memberikan petunjuk bahwa organisasi harus tersusun kokoh dan tertata rapi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورًا ۝٤

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan arti dari kata: *كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورًا* adalah antara satu dengan yang lain harus saling menguatkan dan

²⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), <http://repository.uin-malang.ac.id/1219/>.

³⁰ Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ed.5, cet. (Yogyakarta BPFE 1992, n.d.), <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=58088>.

³¹ Moch Yasyakur, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara," *Bina Manfaat Ilmu; Jurnal Pendidikan* 02, no. 05 (2019): 412.

memperbaiki, dijelaskan pula dengan ayat ini bahwa dalam mengelola organisasi harus saling mendukung dan menguatkan.³²

Strategi merupakan tindakan yang berifat incremental (senantiasa meningkat) dana terus menerus. Dalam studi manajemen pendidikan Islam, misalnya, konsep ini dapat diterapkan untuk meneliti bagaimana lembaga pendidikan Islam merancang strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengimplementasikan program berbasis nilai-nilai Islam, dan mengevaluasi efektivitas kebijakan yang diterapkan. Adapun ayat Al-quran yang menerangkan tentang strategi pada QS. Yusuf (12): ayat 46-49, sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُطُ لِعَلِّيَّ أَرْجِعْ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ٤٦ قَالَ
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٤٩

Artinya

"Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya. Dia (Yusuf) berkata, Hendaknya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan

³² "Wahbah Zuhaily, Tafsir Munir. Jilid 10.," n.d.

*datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)."*³³

Surah Yusuf ayat 46-49 menerangkan bagaimana Nabi Yusuf 'alaihissalam melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi krisis pangan yang akan datang. Melalui penakwilan mimpi raja, Nabi Yusuf tidak hanya menyampaikan prediksi masa subur dan masa paceklik, tetapi juga menawarkan strategi yang sistematis, mulai dari peningkatan produksi pangan secara maksimal pada masa subur, pengelolaan hasil panen secara terencana, hingga penerapan penghematan dan distribusi yang terkontrol pada masa sulit.³⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model kerangka konseptual dari Teori Fred R. David sebagai teori utama, dimana teori tersebut berhubungan dengan langsung dengan manajemen strategis. Teori Fred R. David mendefinisikan manajemen strategis sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.³⁵ Teori tersebut menjelaskan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan yaitu, perumusan

³³ "https://Quran.Com/Id/Yusuf/46-49, Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2025," n.d.

³⁴ Rahmatullah Staima and Al-hikmam Malang Rahmat, "Prinsip Implementasi Manajemen Strategik Dalam Perspektif Islam," *Qolamuna* 3, no. 2 (2018): 207–18.

³⁵ Fred R and David, "Manajemen Strategis: Konsep-Konsep" (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia., 2004).

strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi, dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Perumusan manajemen strategi meliputi pengembagn visi & misi, identifikasi program, analisis kebutuhan program, penetapan tujuan strategis, menetapkan kelemahan maupun kekuatan program, dan meninmbang alternatif.

b. Implementasi Strategi

Dalam tahap implementasi strategi ini, menetapkan sasaran program, menyusun kebijakan program, memotivasi, mengalokasikan sumber daya yang mendukung pengembangan.

c. Pengawasan & Evaluasi Strategi

Merupakan tahap terakhir dari proses manajemen strategi adapun prosesnya penyesuaian strategi, meaknisme monitoring, perubahan dini, subjek modifikasi, melihat kendala serta alternatif pemecahannya.³⁶

Teori diatas digunakan penulis dalam menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan dan penyusunan program Asesmen Nasional. Untuk tahap proses analisis tindaklanjut penulis perlu teori pendukung sangat diperlukan untuk menganalisis pengembangan manajemen sebagai upaya tindaklanjut, maka dari itu

³⁶ Neng Suryanti Nengsih et al., "Strategi Promosi Objek Wisata Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Ilmu Pemerintahan , STISIPOL Raja Haji Administrasi Publik , STISIPOL Raja Haji Provinsi Kepulauan Riau Merupakan Salah Satu Provinsi Yang Berbatasan" 4 (2022): 97–108.

teori Edward Deming (TQM) *Total Quality Management* mendefinisikan adalah seperangkat prinsip yang menjadi dasar organisasi pendidikan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, dengan memadukan seluruh fungsi organisasi agar berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan harapan peserta didik. Melalui penerapan dari siklus PDSA (Plan-Do-Study-Action) Siklus PDSA adalah model untuk peningkatan yang menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan, menguji, dan menerapkan perubahan yang mengarah pada peningkatan. Siklus PDSA dirancang untuk pembelajaran dan untuk meningkatkan produk atau proses.³⁷

Strategi kepala sekolah merupakan indikator kunci dalam terwujudnya visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Melalui strategi yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa berbagai program dan kebijakan pendidikan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan bertahap.³⁸ Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Plan (Rencanakan)

Mengidentifikasi tujuan, merencanakan perubahan, merumuskan perbaikan.

b. Do (Lakukan)

³⁷ Mey Mayangsari, Nur Ulwiyah, and Uswatun Qoyyimah, "William Edward Deming's Model Planning" 3, no. 3 (2023): 146–53.

³⁸ Sri Banun, Yuzrizal, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul..." (2022) hal 2.

Menguji perubahan kecil dan endokumentasi masalah atau hasil yang tak terduga.

c. Study (Pelajari/Evaluasi)

Menganalisis data hasil pengujian untuk mengetahui efektifitas perubahan dibandingkan dengan tujuan yang direncanakan.

d. Action (Tindak Lanjut)

Menentukan tindakan selanjutnya, mengadopsi, mengadaptasi atau meninggalkan perubahan dan memulai siklus baru yang diperlukan.

Siklus PDSA adalah model untuk peningkatan yang menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan, menguji, dan menerapkan perubahan yang mengarah pada peningkatan. Siklus PDSA dirancang untuk pembelajaran dan untuk meningkatkan produk atau proses

Dalam merumuskan perencanaan strategi, kepala sekolah harus melakukan perencanaan yang matang dengan langkah-langkah strategis, seperti membentuk tim kerja yang solid, melakukan analisis mendalam terhadap kondisi sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala yang dapat mempengaruhi implementasi strategi.³⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1, “kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam

³⁹ Avindasari, “Peran Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Asesmen Nasional Di SMP N 1 Donorojo Pacitan.” ... (2022) hal 17

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁴⁰ Dengan tanggung jawab yang luas tersebut, kepala sekolah memiliki wewenang besar dalam menjalankan dan mengawasi berbagai program sekolah guna memastikan keberlangsungan pendidikan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam pencapaian tujuan sekolah, baik dalam aspek akademik maupun pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing.

2. Konsep Asesmen Nasional

Asesmen Nasional merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam memetakan kualitas Pendidikan di Indonesia. Asesmen Nasional adalah program yang dirancang untuk memetakan kualitas sistem pendidikan, yang nantinya akan dijadikan acuan dalam perbaikan dan evaluasi mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan.⁴¹ Selain itu, kebijakan sekolah dalam mempersiapkan Asesmen Nasional masih tergolong baru bagi banyak madrasah, sehingga diperlukan strategi yang matang, termasuk sosialisasi, bimbingan teknis, serta latihan asesmen agar seluruh warga sekolah dapat memahami tujuan serta mekanisme pelaksanaannya dengan baik.

⁴⁰ Peraturan Perundang-undangan, “Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar” (Jakarta, Indonesia, 1990), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/60864/pp-no-28-tahun-1990>.

⁴¹ Khaeruddin Awi Awi, Andi Asmawati Azis, and Huasin, “Pendampingan Penyusunan Soal Berorientasi Asesmen Nasional Di SMA N 1 Campalagian, Kab. Polman.” 4, no. 1 (2023): 451–54, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/54686>.

Asesmen Nasional berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, Secara garis besar, asesmen bisa dimaknai sebagai acuan atau dasar pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan di sekolah dalam mengelola sistem penilaian dan evaluasi pendidikan di sekolah. Evaluasi pendidikan dalam perspektif islam terdapat di dalam QS. Al-Ankabut (29): 2-3, menegaskan bahwa ujian (evaluasi) adalah syarat mutlak untuk mengukur keimanan dan kejujuran. Berikut mengenai firman Allah dalam surah tersebut:

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَأَلْقَدْنَا الَّذِينَ مِنَ
فَتِيلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝ ٣

Artinya:

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, (Kami telah beriman) dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.”⁴²

Ayat ini menunjukkan bahwa kualitas seseorang tidak dapat dinilai hanya melalui pengakuan, ujian menjadi sarana untuk membedakan antara mereka yang sungguh-sungguh dan mereka yang tidak konsisten dalam komitmennya. Sebagaimana ujian dalam konteks keimanan bertujuan untuk menumbuhkan kualitas diri, evaluasi dalam pendidikan

⁴² “<https://Quran.Com/Id/Laba-Laba/2-3>, Diakses Pada 12 Januari 2025,” n.d.

juga diarahkan bukan semata-mata untuk menilai hasil, melainkan sebagai pijakan perbaikan berkelanjutan.⁴³

Asesmen merupakan istilah yang ditunjuk untuk penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Kemudian menurut Kumano (2001) asesmen sebagai “*The Processs of Collecting data which shows the development of learning*”⁴⁴ Oleh karena itu, asesmen seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sebagai elemen yang terpisah.

Resti dan Kresnawati menjelaskan bahwa asesmen adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengungkap kualitas proses pembelajaran.⁴⁵ Dengan demikian, asesmen dapat diartikan sebagai penerapan berbagai alat penilaian guna memperoleh informasi sebanyak mungkin terkait keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Asesmen Nasional yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan yang sangat penting untuk dicapai diantaranya, yakni:⁴⁶

- a. Mengetahui keberhasilan penguasaan kompetensi peserta didik.
- b. Mengetahui keberhasilan daripada proses pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Menentukan tindaklanjut dari hasil penilaian yang dilakukan

⁴³ Bariroh, “Strategi Pengembangan Asesmen Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.”

⁴⁴ Kumano Y, “Authentic Assessment and Portfolio Assessment- Its Theory and Practice” (Japan: Shizuoka University., 2001).

⁴⁵ Y. Resti and E S Kresnawati, “Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi,” *Seminar Nasional AVoER XII*, no. November 2020 (2020): 18–19.

⁴⁶ Rohim Dhina et.al., “Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (2021): 54–62, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

- d. Sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap orangtua dan Masyarakat
- e. Sebagai bahan acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Asesmen Nasional 2021 yang dirancang dapat digunakan untuk pemetan mutu pendidikan di Indonesia memiliki 3 bagian, yaitu 1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), 2) Survei Karakter dan 3) Survei Lingkungan Belajar. yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁷

- a. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

AKM berfungsi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam dua aspek utama, yaitu literasi membaca dan literasi numerasi. Menurut World Economic Forum (WEF), terdapat enam literasi dasar yang harus dikuasai oleh individu dalam menghadapi perkembangan zaman, yaitu: a) literasi baca tulis, b) literasi numerasi, c) literasi sains d) literasi digital, e) literasi finansial, f) literasi budaya dan kewargaan.⁴⁸

- b. Survei Karakter

Survei Karakter merupakan instrumen penting dalam Asesmen Nasional yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai

⁴⁷ "Surat Edaran Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Permenristekdikti) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," 2021.

⁴⁸ "WEF & BCG (World Economic Forum & The The and Boston Consulting Group), 'New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology.'" (Cologne/Geneve: World Economic Forum, 2015).

sikap, nilai, dan kebiasaan peserta didik yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Survei karakter juga berfungsi sebagai pengingat bagi sekolah untuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai luhur peserta didik.

c. Survei Lingkungan Belajar

Survei Lingkungan Belajar adalah instrumen yang digunakan untuk menilai berbagai aspek yang memengaruhi proses pendidikan di sekolah. Survei ini mencakup pengukuran kualitas pembelajaran, iklim keamanan dan inklusivitas sekolah, refleksi guru terhadap praktik mengajar, serta upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil survei dapat dimanfaatkan oleh guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif bagi seluruh peserta didik.⁴⁹

3. Literasi Peserta Didik

Literasi merupakan aktivitas membaca, menulis, serta memahami berbagai bentuk teks, baik yang bersifat tulisan maupun visual. Hingga kini, Gerakan Literasi Sekolah telah banyak diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik,

⁴⁹ “Perbukuan, “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Asesmen Nasional: AKM, Survei Karakter, Dan Lingkungan Belajar.” n.d.

dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan menerima informasi secara kritis, kreatif dan sebagai intropeksi diri yang digunakan sebagai dasar pembelajaran sekolah.⁵⁰

Dalam kerangka literasi, membaca dipahami sebagai aktivitas yang tidak hanya sekadar mengenali teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, merefleksikan, serta melibatkan diri dalam berbagai aktivitas membaca untuk mencapai tujuan tertentu.⁵¹

Memasuki abad ke 21 Pembelajaran literasi membaca bertujuan utama memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam konteks multiliterasi, multikultural, dan multimedia melalui pemberdayaan berbagai kecerdasan yang dimiliki.

Berikut tujuan-tujuan literasi membaca pada abad ke- 21:

- a. Membentuk siswa menjadi komunikator yang handal dan strategi.
- b. Meningkatkan berpikir kritis siswa.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Mengembangkan siswa menjadi siswa yang mandiri, inovatif, produktif dan berkarakter.

⁵⁰ Wahyu Mardaning Hardiyanti, "Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang," *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>.

⁵¹ Litfia Pujarisma, "Pengembangan Buku Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV Mi/Sd," *Tesis 1* (2025), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72763>.

Membaca menjadikan seorang hamba untuk bisa lebih mendekatkan diri dan mengenal dengan Tuhan-Nya. Mukjizat Al-Quran adalah sebagai salah satu literasi membaca bagi umat Islam. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Alaq; 1-5, sebagai salah satu rujukan dalam pentingnya literasi membaca di dalam Al-Quran, yang berbunyi⁵²:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat-ayat di atas menjadi landasan utama bagi umat Islam dalam menumbuhkan budaya literasi membaca. Melalui penguatan literasi membaca, diharapkan mampu mendorong kecerdasan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam pembelajaran Islam diriwayatkan dari hadits Riwayat Muslim no 1734, disebutkan:

عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا "

⁵² "https://Quran.Com/Id/Segumpal-Darah/1-5, Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2025," n.d.

dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari.

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.⁵³

Asesmen nasional mendesain asesmen kompetensi minimum sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik. Berikut ini adalah rangkaian indikator AKM Kelas Literasi Membaca yang sudah dipublikasi Kemdikbud.

Tabel 1. Indikator AKM Literasi

Jenis Teks	Level Kognitif		
	Menemukan	Memahami	Evaluasi & reflksi
Sastra	Mengakses dan mencari: menemukan informasi tersurat.	Memahami secara literal: Menyimpulkan, menyusun, dan membandingkan kejadian yang dihadapi tokoh cerita.	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra yang terus me ninkat sesuai deng an jenjangnya.
Informasi	Mengakses dan mencari: Menemukan informasi yang tersurat.	Memahami secara literal: membuat koneksi, prediksi,	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks infotmasi yang terus meninkat sesuai deng an jenjangnya.

⁵³ Aris Munandar, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam" 6 (2019).

		membandingkan, dan menyimpulkan perasaan dan pesan tokoh.	
--	--	---	--

Secara khusus, menurut tabel literasi difokuskan pada AKM Kelas pada jenjang sekolah menengah yang menitikberatkan pada kompetensi literasi membaca. Pelaksanaan AKM ini menjadi tanggung jawab pemangku kebijakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Instrumen AKM Kelas dirancang dengan mempertimbangkan aspek konten, konteks, tingkat kognitif, serta ragam bentuk soal yang menarik dan bervariasi, sekaligus disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Didasarkan pada urgensi peningkatan kualitas evaluasi hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menerjemahkan kebijakan Asesmen Nasional ke dalam kebijakan internal sekolah, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran. Standar penilaian pendidikan sendiri mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi yang harus diterapkan agar asesmen dapat berjalan secara objektif, transparan, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, teori manajemen strategis Fred R. David digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami strategi kepala sekolah dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi. Lalu untuk analisis pengembangan manajemen tahap

Tindak lanjut hasil AN akan didukung oleh teori Edward Deming (TQM) *Total Quality Management* dengan siklus PDSA (Plan-Do Study-Action) untuk menganalisis dampak AN dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah

Tabel 2. Pedoman Wawancara Penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional	Perumusan Strategi	Identifikasi program asesmen & hasil asesmen	1. Bagaimana kesiapan bapak/ibu sebagai kepala sekolah dalam menghadapi kebijakan baru Asesmen Nasional?
				2. Siapa yang bertanggungjawab atas terlaksananya program AN di MAN 1 Wonosobo?
				3. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti? Adakah pesertanya?
				4. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi hasil Asesmen dan Aspek apa saja yang menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan asesmen?
				5. Apa strategi yang bapak rumuskan/rencanakan untuk menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional

			Analisis kebutuhan sekolah	6. Apa saja kebutuhan perlu dipersiapkan dalam menghadapi pelaksanaan AN?
				7. Adakah model persiapan pembelajaran khusus untuk persiapan AN?
			Penetapan tujuan strategis	8. Tujuan strategis apa yang ingin dicapai dari tindak lanjut hasil AN?
				9. Apakah ada kendala atau perbedaan pandangan dalam penetapan tujuan?
	Implementasi Strategi	Penyusunan program tindak lanjut		10. Program/kegiatan apa saja yang dikembangkan sebagai tindak lanjut hasil asesmen?
				11. Apakah program tindak lanjut disusun secara mandiri atau bersama tim madrasah?
				12. Hambatan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyusun program tersebut? Dan mungkin ada solusinya?
		Keterlibatan guru dan tenaga pendidik		13. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan guru dalam proses implementasi strategi?
				14. Apakah seluruh guru memahami hasil dan makna AN?
				15. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus yang diberikan

				kepada guru? Baik internal maupun eksternal
				16. Apakah terdapat penolakan atau kesulitan kerja sama dari guru? (resistensi)
			Alokasi sumber daya	17. Apa saja fasilitas dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan strategi?
				18. Bagaimana pengelolaan anggaran dilakukan, Apakah terdapat keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan dana? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu menyiasatinya?
		Evaluasi Strategi	Monitoring program	19. Bagaimana mekanisme monitoring yang diterapkan untuk mengawasi pelaksanaan strategi?
				20. Seberapa rutin monitoring dilakukan dan dalam bentuk apa?
				21. Kendala apa yang sering muncul saat pelaksanaan monitoring?
			Penyesuaian strategi	22. Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program tersebut?
2.	Dampak Strategi Kepala Sekolah	Mutu Pendidikan	Peningkatan layanan dan prestasi pendidikan	23. Apakah strategi kepala sekolah berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah?

			24. Apa indikator yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan meningkat?
	Kualitas pembelajaran	Inovasi dalam pembelajaran	25. Apakah hasil Asesmen Nasional digunakan untuk mengubah strategi pembelajaran di kelas? 26. Apa bentuk inovasi pembelajaran yang muncul setelah hasil AN dianalisis?
	Sistem Evaluasi dan Perencanaan	Penggunaan hasil AN dalam evaluasi dan perencanaan mutu	27. Apakah hasil AN dijadikan acuan dalam menyusun program kerja atau kegiatan sekolah?
	Hasil belajar siswa	Capaian siswa	28. Apakah strategi kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa? Apa saja perubahan yang terlihat? 29. Apakah ada program khusus bagi siswa yang memiliki capaian rendah berdasarkan hasil AN?

Tabel 3. Pertanyaan Pendukung Terkait (Lingkungan Belajar & Profil Pelajar)

No	Indikator	Pertanyaan
1	Survey Lingkungan Belajar	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Wonosobo?

		Apa saja kebijakan atau program yang telah Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar berdasarkan hasil Survei Lingkungan Belajar?
		Apakah terdapat program seperti madrasah hijau atau adiwiyata disekolah? Kalau ada bagaimana gambaran programnya?
2	Survey Profil Pelajar	Sejauh mana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan kesiswaan?
		Apa saja bentuk kegiatan yang mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis?
		Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam membina karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks pendidikan madrasah?

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Erikson (1986), penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan cermat guna memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai dokumen, bukti-bukti empiris, serta data yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, refleksi analitis dilakukan untuk menggali makna yang lebih dalam dari temuan yang ada, sehingga mampu memberikan

interpretasi yang lebih kaya dan kontekstual. Penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada realitas dan konstruksi sosial adalah cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menekankan bagaimana sosial dibentuk dan memberikan arti.⁵⁴ Hasil penelitian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai fenomena yang dikaji. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data, memahami makna, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti. Kesimpulan dari studi kasus hanya relevan untuk kasus yang dipelajari.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami tanpa manipulasi atau intervensi eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk meningkatkan keakuratan temuan. Analisis data bersifat induktif, di mana pola dan makna muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.⁵⁵

⁵⁴ Syahrumsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Citapustaka Media, 2012).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan 8 (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan dari peneliti sendiri untuk menggali lebih dalam informasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional untuk meningkatkan literasi peserta didik di MAN 1 Wonosobo. Selain hal tersebut, permasalahan yang peneliti ambil bertujuan untuk mengetahui lebih dalam keterkaitan antara bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional dalam upaya untuk meningkatkan literasi peserta didik sehingga metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk penelitian.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di MAN 1 Wonosobo yang beralamat di Mendolo, Jalan Raya No. KM 03, Mendolo, Bumireso, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan setelah seminar proposal dilaksanakan.

Tabel 4. Timeline Penelitian

NO	Kegiatan	2025					
		Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Agst
1.	Persiapan						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul						
	b. Penyusunan Prposal						
	c. Perizinan Penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						

	a. pengumpulan						
	b. analisis data						
3	tahap penyusunan hasil						

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bid kurikulum, tenaga pendidik, dan siswa. Dalam penelitian kualitatif, subyek atau informan memainkan peran yang sangat penting. Mereka memberikan informasi berharga yang menjadi dasar analisis dan pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kontribusi informan, karena mereka menyampaikan pengalaman, pandangan, dan wawasan yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Dengan demikian, pemilihan dan keterlibatan subyek atau informan yang tepat adalah esensial untuk keberhasilan penelitian kualitatif, memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, kaya, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan kualifikasi 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan secara langsung mengalami permasalahan yang dikaji. Pemilihan informan dengan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendalam. Sejalan dengan pendapat Spradley, informan yang dipilih harus benar-benar memahami budaya, konteks, atau kondisi yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang

akurat dan bermakna bagi penelitian.⁵⁶ Dengan demikian, keberadaan informan yang tepat akan membantu peneliti dalam memperoleh wawasan yang lebih komprehensif serta memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya di lapangan.

Dalam penelitian ini, responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara sengaja memilih responden yang dianggap paling relevan, memiliki pemahaman mendalam, serta dapat mewakili fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, jika data yang diperoleh dari responden awal masih dirasa kurang, maka akan digunakan teknik snowball sampling, yaitu metode di mana peneliti mencari responden tambahan yang memiliki pengetahuan lebih lanjut untuk melengkapi informasi yang telah diberikan oleh responden sebelumnya.⁵⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Hal ini karena teknik tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses penelitian, teknik

⁵⁶ Sharum Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁵⁷ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

pengumpulan data menjadi fondasi utama yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Dengan perencanaan dan penerapan yang cermat, teknik pengumpulan data dapat menjamin kualitas data, sehingga hasil analisis dan kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat serta pelaksanaannya yang sistematis dan terstruktur menjadi kunci utama dalam memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁸ Peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 (tiga) Teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data sugiyono berpendapat bahwa observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: observasi *participant observation* (*berperan serta*) dan *non-participant observation*. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi non-participant. Peneliti menggunakan observasi non participant karena peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam proses menindaklanjuti hasil asesmen karena dirasa cocok dengan permasalahan yang peneliti akan teliti. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori serta penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang

⁵⁸ Sugiyono.

lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik yang dikaji.⁵⁹ Sebagai contoh di sekolah, peneliti mengamati kegiatan harian dan program pendukung asesmen nasional dan melakukan interaksi dengan stakeholder yang berkaitan dengan program asesmen nasional seperti kepala sekolah, tim asesmen, guru, untuk membuat kesimpulan tentang pelaksanaan program asesmen dan tindaklanjutnya.⁶⁰

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terkait topik penelitian dan memperoleh jawaban secara verbal. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam, kompleks, dan kontekstual, terutama mengenai pengalaman, pandangan, serta sikap responden terhadap fenomena yang diteliti.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin

⁵⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bantul, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

⁶¹ Sugiyono.

diperoleh. Adapun informan yang di wawancarai adalah; 1) Kepala Sekolah; 2) Waka Kurikulum; 3) Guru yang tergabung dalam tim AN; 4) Proktor. Data tanggapan responden dicatat secara sistematis oleh pengumpul data. Selain itu, dalam beberapa kasus, beberapa pewawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun, pelatihan sebelumnya perlu diberikan agar pendekatan yang digunakan oleh setiap pewawancara tetap konsisten dalam menjalankan wawancara. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konsistensi dalam pengumpulan data terjaga dan hasil wawancara dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Lalu untuk alasan lainnya adalah karena wawancara terstruktur dirasa cocok digunakan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

c. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi, penelitian ini juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu proses pengumpulan dan analisis berbagai dokumen tertulis, visual, maupun elektronik yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi menjadi teknik yang penting karena dapat memberikan bukti tertulis yang objektif serta mendukung validitas data yang diperoleh.⁶² Dokumen-dokumen ini dapat digunakan untuk menelusuri peristiwa masa lalu. Namun, peneliti harus

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2011).

memiliki pemahaman teoritis untuk menginterpretasikan dokumen-dokumen tersebut dengan benar agar tidak dianggap sebagai barang yang tidak bermakna.⁶³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Diantaranya, tentang profil sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dokumentasi dokumen, dan dokumentasi dengan narasumber pada saat wawancara atau observasi di MAN 1 Wonosobo

Tabel 5. Dokumentasi

No.	Daftar Dokumentasi
1.	File-file sekolah
	a. Profil Sekolah b. Visi-Misi Sekolah c. Struktur Organisasi Sekolah
2.	Dokumen Terkait Asesmen Nasional
3.	Dokumentasi Asesmen Nasional
4.	Dokumentasi dengan narasumber ketika wawancara

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul sebagai bagian dari proses pemeriksaan dan pengolahan berbagai jenis informasi yang diperoleh selama penelitian.⁶⁴ Tahap analisis data memiliki peran yang sangat penting karena data yang dikumpulkan

⁶³ Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, n.d., 1-4

⁶⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, vol. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, angket, dan metode lainnya, perlu diolah dan disajikan secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, menarik kesimpulan, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara lebih mendalam.⁶⁵;

- a. Kondensasi data, Kondensasi data, kondensasi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah (misalnya dari transkrip wawancara atau catatan lapangan) menjadi informasi yang lebih tajam dan terorganisir yang dapat berwujud tabel coding. Tujuan utamanya adalah memperkuat makna data agar lebih mudah dianalisis.⁶⁶ Kondensasi data pada penelitian ini menggunakan metode coding dalam pengelompokannya. Contoh pemaknaan kode 1.1.1.N1 dapat diartikan sebagai angka 1 (satu) pertama diartikan sebagai variable, angka 1 (satu) kedua diartikan sebagai indikator, angka 1 (satu) ketiga diartikan sebagai pertanyaan nomor 1, dan N1 diartikan sebagai narasumber satu nomor pada narasumber dapat berubah menyesuaikan jumlah narasumber.

- b. Display data, proses menyusun informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif,

⁶⁵ Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan Rohmad," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 49–55, <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i1.25>.

⁶⁶ Johnny Saldaña Arizona Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis Sustainability*, 2014.

catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat situasi yang ada, menilai apakah kesimpulan sudah tepat, atau perlu dilakukan analisis ulang. Penyajian data juga memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan data tersebut.

- c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi, Dari proses yang dijelaskan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan yang diperoleh selama penelitian. Penelitian yang dilakukan harus melalui proses verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diuji kebenarannya. Proses verifikasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memastikan kesesuaian data.

Dalam proses verifikasi, peneliti menguji kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Wawancara dengan narasumber dilakukan untuk mencocokkan data satu dengan lainnya, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan kepada para narasumber atau informan. Kesimpulan penelitian ini ditarik dengan mempertimbangkan temuan data di lapangan. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk

mengumpulkan data yang relevan dan memverifikasi temuan mereka. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung situasi dan kondisi di lapangan, sementara dokumentasi memberikan bukti tertulis atau visual yang mendukung temuan penelitian. Verifikasi dilakukan dengan mengevaluasi kembali data yang telah dianalisis, memastikan konsistensi, serta mengonfirmasi keabsahan temuan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, akurat, dan dapat dipercaya.⁶⁷

6. Teknik Keabsahan Data

Menurut Alfansyur dan Mariyani, triangulasi merupakan upaya untuk memeriksa keabsahan data dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Teknik ini digunakan untuk mengurangi ketidakjelasan dan menghindari makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat, valid, dan dapat dipercaya, karena dikonfirmasi melalui berbagai sumber atau metode.⁶⁸

Dalam keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang

⁶⁷ Rusyidi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ed. Candra (Medan: Perdana, 2017), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/2842>.

⁶⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis> p-ISSN.

sama⁶⁹. Triangulasi sumber data adalah cara untuk memverifikasi informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto. Setiap metode ini menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang memberikan berbagai perspektif mengenai fenomena yang diteliti. Beragam perspektif tersebut akan memperluas pengetahuan dan membantu memperoleh kebenaran yang akurat.⁷⁰

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan diperiksa dengan menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lainnya untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Mungkin hasilnya berbeda karena sudut pandang yang beragam, sehingga semua data tersebut

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁷⁰ M. Si Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Research Repository*, 2010, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

dianggap benar dengan mempertimbangkan perspektif yang berbeda-beda.⁷¹ hal tersebut dapat dijelaskan dalam table berikut ini.

Tabel 6. Triangulasi Sumber dan Teknik

No.	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Perumusan Strategi	Subjek	Wawancara, observasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
2.	Implementasi Strategi	Subjek	Wawancara, observasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
3.	Evaluasi Strategi	Subjek	Wawancara, observasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.
4.	Feedback (Umpan Balik)	Subjek	Wawancara, observasi, dokumentasi	Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan merupakan susunan yang mencakup dan merangkum berbagai topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam empat bab. Berikut ini adalah rincian dari setiap bab yang akan dibahas;

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bagian ini, peneliti menguraikan secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Pembahasan ini disusun dalam tujuh sub bab yang mencakup berbagai aspek penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian yang mencangkup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian yang relevan atau telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada latar belakang peneliti memaparkan masalah penelitian dan alasan penelitian ini dilakukan yaitu strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional untuk meningkatkan literasi peserta didik di MAN 1 Wonosobo dengan diperkuat oleh beberapa literatur dan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, pada rumusan masalah membahas beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang masalah dan akan dijawab pada pembahasan. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi pernyataan mengenai target dan fungsi penelitian. Telaah pustaka atau kajian penelitian yang relevan memaparkan hasil penelitian terdahulu. Tujuannya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kerangka teori mencakup berbagai teori yang relevan dengan

penelitian ini, yang berfungsi sebagai dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik untuk memastikan keabsahan data. Terakhir, sistematika pembahasan merinci apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM, bab ini berisi mengenai gambaran umum MAN 1 Wonosobo dari profil dan objek penelitian yaitu dalam penelitian ini, seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini, peneliti menyajikan inti dari penelitian, yaitu pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Pembahasan ini didasarkan pada rumusan masalah dan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti memaparkan dan mendeskripsikan secara rinci hasil yang diperoleh dari penelitian strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional untuk meningkatkan literasi peserta didik di MAN 1 Wonosobo.

BAB IV : PENUTUP, bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk sekolah MAN 1 Wonosobo. Serta penutup dari penelitian yang akan dilaksanakan di MAN 1 Wonosobo.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional di MAN 1 Wonosobo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional (AN) dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan, kepala sekolah mengidentifikasi hasil capaian asesmen yang meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Temuan-temuan dari hasil asesmen tersebut digunakan untuk memetakan prioritas perbaikan yang berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan penguatan karakter siswa. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar pelaksanaan asesmen menjadi pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi peningkatan literasi peserta didik di sekolah.
2. Pada tahap Strategi Ter-integrasi (perumusan, implementasi, dan evaluasi) kepala sekolah membentuk tim khusus yang terdiri atas guru dan tenaga pendidik lainnya untuk melaksanakan program tindak lanjut berbasis data asesmen. Strategi yang diterapkan meliputi penguatan kompetensi guru melalui pelatihan internal, pengembangan program pembelajaran adaptif seperti penambahan jumlah buku bacaan di perpustakaan, menyediakan pojok baca di setiap kelas sesuai kebutuhan

siswa sebagai upaya penguatan literasi membaca yang menurun, optimalisasi sarana prasarana pendukung ANBK, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar. Hambatan yang muncul seperti resistensi sebagian siswa, dan miskonsepsi yang belum merata terkait tujuan asesmen diatasi melalui komunikasi intensif, kolaborasi antar tim dan guru, serta supervisi berkelanjutan dari pihak kepala sekolah. Pendekatan manajerial ini sejalan dengan teori strategi Fred R. David (2004) yang menekankan pentingnya sinergi antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan.

3. Tindak lanjut hasil Asesmen Nasional di MAN 1 Wonosobo memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penting sebagai upaya sekolah untuk mempersiapkan siswa/i yang nanti akan terpilih menjadi sampling untuk lebih matang proses persiapannya. Strategi kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, memperkuat budaya akademik, serta mendorong partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses pendidikan. ini menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis dalam mengelola transformasi pendidikan berbasis asesmen. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan bagaimana hasil AN dijadikan dasar perumusan kebijakan internal sekolah secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai alat ukur capaian, melainkan juga sebagai instrumen perbaikan mutu pendidikan yang terintegrasi.

4. Implikasi dari temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan Asesmen Nasional sangat ditentukan oleh mutu manajemen, efektivitas koordinasi, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Khususnya dalam aspek perencanaan yang matang, pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Melalui pendekatan tersebut, pelaksanaan AN diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi nyata dalam mendorong transformasi sistem evaluasi pendidikan nasional di Indonesia.

B. Saran

Saran ini disampaikan berdasarkan masalah yang peneliti temukan dari hasil penelitian. Saran ini ditujukan kepada MAN 1 Wonosobo dalam pelaksanaan dan perbaikan asesmen nasional ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan analisis dan penelitian yang terfokus pada tahap program pelaksanaan AN serta proses tindak lanjut sekolah terhadap hasil AN dengan scope kajian dan teori yang penulis gunakan hanya terfokus pada proses manajerialnya saja. Sehingga masih ada ruang kosong untuk mengkaji kebijakan dan peraturan Menteri mengenai program Asesmen Nasional
2. Perlunya melaksanakan pembelajaran/bimbingan intensif yang mengintegrasikan soal semacam HOTS dan menyusun soal dengan mengikuti kaidah HOTS dalam setiap pembelajaran.

3. Perlunya memperkuat kolaborasi antar-stakeholder baik itu kepala sekolah, dinas kemenag, guru dan tim asesmen, sebagai upaya menyelaraskan tujuan dan target program asesman, demi menghindari resistensi dari salah satu pihak.
4. Tidak hanya koordinasi dengan stakeholder saja tapi turut serta melakukan sosialisasi intensif kepada siswa dan orang tua untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi Asesmen Nasional demi menghindari miskonsepsi.
5. Perlunya koordinasi dengan guru secara intensif untuk melihat seberapa jauh perkembangan anak terhadap program-program yang diimplementasikan. Peran guru juga penting untuk memberikan pengarahan ketika akan dilakukannya ANBK.
6. Perlunya pengadaan instrument berbasis data yang terstruktur dengan jelas, mulai dari survei lingkungan, monitoring yang jelas tidak hanya sekedar pemantauan semata, sebagai upaya untuk menaungi perkembangan program dan melakukan perbaikan dini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan maupun penyajian materi. Untuk itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin terjadi dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis bahwa skripsi berjudul “Strategi Kepala MAN 1 Wonosobo Dalam Menindaklanjuti Hasil Asesmen Nasional Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik” dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan untuk rujukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afryansyah, Aisyah, Kasinyo Harto, Amilda, and Komariah Hawa. "Refleksi Hasil Pisa Dan Timss Di Indonesia: Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Siswa Madrasah Melalui Akmi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24505>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis> p-ISSN.
- Amalia, Sinta. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Di MI Hasbullah Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023." *E-Theses Uin k h Abdurahman Wahid*, no. 1 (2024): 1–39.
- Ananda and Tien Rafida, Rusyidi. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Edited by Candra. Medan: Perdana, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/2842>.
- Arizona Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis Sustainability*, 2014.
- Avindasari, Sassa Nur. "Peran Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Asesmen Nasional Di SMP N 1 Donorojo Pacitan." *Sassa Nur Avindasari*, 2022, 1–65. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53405>.
- Awi Awi, Andi Asmawati Azis, and Huasin, Khaeruddin. "Pendampingan Penyusunan Soal Berorientasi Asesmen Nasional Di SMA N 1 Campalagian, Kab. Polman." 4, no. 1 (2023): 451–54. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/54686>.
- Bariroh, Zahrotun. "Strategi Pengembangan Asesmen Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Dhina et.al., Rohim. “Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (2021): 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, Luiz. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, n.d.

Fitriyana, Fitriyana, and Subiyantoro Subiyantoro. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Asesmen Nasional Di MIN 1 Yogyakarta.” *Educatio* 17, no. 1 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5306>.

Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Bantul, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.

Haq, Ahmad Hifdzil, S Sirajuddin, S Zulkarnain, and A Suradi. “Konsep Asesmen Nasional Sebagai Upaya Alternatif Pemeriksaan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah.” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 204–26.

Hardiyanti, Wahyu Mardaning. “Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang.” *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>.

Hasanah and Tri fahad Lukman, Mizanul. “Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN).” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 9498–9504. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5355>.

Hasanah, Eva Nur. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Siswa Untuk Menghadapi Asesmen Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa’at Tahun Pembelajaran 2021/2022” 9, no. 1 (2022): 1–98. <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/484>.

“Hasil Dokumentasi Di MAN 1 Wonosobo/Jum’at 1 Agustus 2025,” n.d.

- “Hasil Dokumentasi Di MAN 1 Wonosobo/Senin, 4 Agustus 2025,” n.d.
- “Hasil Observasi Di MAN 1 Wonosobo/Senin, 4 Agustus 2025,” n.d.
- “<https://Quran.Com/Id/Laba-Laba/2-3>, Diakses Pada 12 Januari 2025,” n.d.
- “<https://Quran.Com/Id/Segumpal-Darah/1-5>, Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2025,” n.d.
- “<https://Quran.Com/Id/Yusuf/46-49>, Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2025,” n.d.
- “<https://Tafsirweb.Com/3056-Surat-at-Taubah-Ayat-40.Html>, Diakses Pada Tanggal 9 Desember 2025,” n.d.
- Juliantoro, Muhammad. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Al-Hikmah: Journal Of Education And Islamic Studies* 5, no. 2 (2017): 24–38. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.
- Kemendikbud, Balitbang. “Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018.” *Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–29. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>.
- “Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, Standar Kurikulum Dan Asesmen Nasional.” In *Petunjuk Teknis Asesmen Nasional*, 2023.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran.” *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, 1–37.
- manik, manganju. “Sosialisasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Smpn 2 Siberut Utara.” *Mafaza: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2, no. 1 (n.d.): 104–12.
- Manora, Heeksa. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.” *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119–25. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.

- Mayangsari, Mey, Nur Ulwiyah, and Uswatun Qoyyimah. "William Edward Deming's Model Planning" 3, no. 3 (2023): 146–53.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1219/>.
- Munandar, Aris. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam" 6 (2019).
- Muzakki, Muzakki. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Sasak Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru." *Educatio* 12, no. 2 (2017): 81–92. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i2.1443>.
- Nengsih, Neng Suryanti, Suhardi Mukhlis, Nurbaiti Usman Siam, and Tania Yulianto Putri. "Strategi Promosi Objek Wisata Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Ilmu Pemerintahan , STISIPOL Raja Haji Administrasi Publik , STISIPOL Raja Haji Provinsi Kepulauan Riau Merupakan Salah Satu Provinsi Yang Berbatasan" 4 (2022): 97–108.
- Novita, Nanda, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal. "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>.
- Nurlatifah, Siti. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kediri." *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman* | 15 2, no. 1 (2024): 15–31.
- "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021.
- "Perbukuan, "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Asesmen Nasional: AKM, Survei Karakter, Dan Lingkungan Belajar.," n.d.
- Perundang-undangan, Peraturan. "Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990

Tentang Pendidikan Dasar.” Jakarta, Indonesia, 1990.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/60864/pp-no-28-tahun-1990>.

Pujarisma, Litfia. “Pengembangan Buku Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Efikasi Diri Siswa Kelas IV Mi/Sd.” *Tesis 1* (2025).
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72763>.

Putra, M. “Pengelolaan Sumber Daya Pendukung Pelaksanaan Asesmen Nasional Sekolah Dasar Di Kota Banda Aceh,” 2023.

Qomari, Rohmad. “Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan Rohmad.” *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 2*, no. 1 (2021): 49–55. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i1.25>.

R and David, Fred. “Manajemen Strategis: Konsep-Konsep.” Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia., 2004.

Rahardjo, M. Si Prof. Dr. H. Mudjia. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Research Repository*, 2010. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

Reksohadiprodjo, Sukanto. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ed.5, cet. Yogyakarta BPFE 1992, n.d. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=58088>.

Resti, Y., and E S Kresnawati. “Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi.” *Seminar Nasional AVoER XII*, no. November 2020 (2020): 18–19.

“Risalah Kebijakan : Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Asesmen Nasional Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan*, no. 9 (2022): 1–8.

Rokhim, Deni Ainur, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, and Hayuni Retno Widarti. “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional.” *Jurnal*

- “Wahbah Zuhaily, Tafsir Munir. Jilid 10.,” n.d.
- “Wawancara Dengan Guru Tim AN MAN 1 Wonosobo Bapak J/Jum’at, 1 Agustus 2025,” n.d.
- “Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 1 Wonosobo Bapak S/Senin, 4 Agustus 2025.” wonosobo, n.d.
- “Wawancara Dengan Proktor AN MAN 1 Wonosobo Bapak AA/Jum’at, 1 Agustus 2025.” Wonosobo, n.d.
- “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MAN 1 Wonosobo Bapak UR/ Selasa, 5 Agustus 2025.” Wonosobo, n.d.
- “WEF & BCG (World Economic Forum & The The and Boston Consulting Group), ‘New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology.’” Cologny/Geneve: World Economic Forum, 2015.
- Y, Kumano. “Authentic Assessment and Portfolio Assessment- Its Theory and Practice.” Japan: Shizuoka University., 2001.
- Yamin, Martinis. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Ciputat, Jakarta,: Gp Press Goup, 2013. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20898>.
- Yasyakur, Moch. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara.” *Bina Manfaat Ilmu; Jurnal Pendidikan* 02, no. 05 (2019): 411–21.